

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. sebagai mukjizat, yang berfungsi sebagai sumber utama ajaran Islam sekaligus menjadi petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia (Lia Indrayani, 2016). Setiap muslim yang meyakini Allah dan kitab-Nya memiliki kewajiban serta tanggung jawab terhadap Al-Qur'an sebagai kitab sucinya.

Salah satu bentuk kewajiban dan tanggung jawab tersebut adalah dengan mempelajari serta mengajarkan Al-Qur'an. Kegiatan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan amal yang mulia, sebagaimana disampaikan dalam sabda Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Utsman bin Affan (hadits hasan shahih):

حَيْرَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian ialah yg mencari (mempelajari) ilmu Al-Qur'an & mengajarkannya.” (HR At-Tirmidzi)

Dalam konteks pembelajaran Agama Islam, Al-Qur'an merupakan sumber utama yang dijadikan landasan. Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah Swt. yang diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril, menggunakan bahasa Arab sebagai salah satu bukti kenabian dan kerasulan Nabi Muhammad saw., sementara itu membacanya adalah bernilai ibadah. Maka dari itu, untuk dapat memahami dan mempelajari isi dari Al-Qur'an, seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemampuan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an adalah suatu keterampilan kunci dalam Islam yang menggambarkan keterampilan utama dalam beribadah dan memahami ajaran agama. Al-Qur'an, sebagai kitab suci dan pedoman dalam kehidupan umat Islam, memegang peranan sentral dalam kehidupan dan pendidikan agama. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka diperlukan pendidikan dan pembelajaran. Melalui proses pendidikan dan

pembelajaran seseorang dapat diarahkan dan dibimbing untuk melakukan sesuatu dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melalui wawancara dengan salah seorang pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Ibu Evayanti Fahmi, S.Ag pada tanggal 1 November 2024 di SMAN 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi menunjukkan bahwa penguasaan baca tulis Al-Qur'an di kalangan siswa masih sangat terbatas. Mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam membaca huruf-huruf Arab dengan benar, baik dari segi *makharijul huruf* (cara pengucapan), tajwid, maupun kelancaran membaca Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa sekitar 50-60% siswa belum menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an secara baik dan tepat dan benar. Kemampuan mereka dalam mengeja huruf Arab masih belum fasih, sulit membedakan bunyi huruf yang mirip, dan belum memahami kaidah-kaidah tajwid dasar. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dan program intensif untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Quran di kalangan siswa.

Pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas merupakan kunci dalam membentuk generasi Qur'ani—yakni generasi yang mampu membawa kemaslahatan bagi peradaban melalui nilai-nilai Al-Qur'an serta menjadi penyelamat bagi masa depan dunia. Untuk mewujudkan generasi Qur'ani, syarat utama yang harus dipenuhi adalah pemahaman terhadap Al-Qur'an, yang diawali dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Tahapan paling mendasar dalam proses ini adalah kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu, aktivitas membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri.

Dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an, setiap individu memiliki tingkat kemampuan yang beragam—mulai dari yang sama sekali belum bisa membaca, hingga yang sudah mampu membaca dengan baik, benar, bahkan dapat memahami isinya. Seorang muslim yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an tentu membutuhkan bimbingan atau pengajaran dari guru yang telah menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik.

Penelitian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an telah banyak dilakukan, dan hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek metode pengajaran yang digunakan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muslikah Suriah (2018), metode *Yanbu'a* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an karena menyajikan pendekatan bertahap dari pengenalan huruf hingga pemahaman tajwid.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh M. Ulinuha Arwani (2006) menegaskan bahwa metode *Yanbu'a* tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mendukung siswa dalam menulis serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Namun, implementasi metode ini masih terbatas di beberapa institusi pendidikan formal, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitasnya dalam lingkungan sekolah.

Dari kenyataan praktis, banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar membaca Al-Qur'an, seperti metode ceramah atau pengulangan bacaan tanpa adanya sistem pembelajaran yang terstruktur. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami bacaan dengan benar serta menghafal kaidah tajwid yang diperlukan. Atas dasar tersebut, penelitian ini dianggap perlu untuk mengeksplorasi bagaimana metode *Yanbu'a* berbasis '*Ardul Qiraah wal Kitabah*' dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa secara signifikan.

Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an antara lain metode *Iqra*, *Ummi*, *Qiroati*, *Tartil*, *an-Nahdliyah*, *al-Barqy*, *Yanbu'a*, serta metode-metode lainnya. Seluruh metode tersebut bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam mempelajari Al-Qur'an.

Metode *Yanbu'a* merupakan panduan pembelajaran yang dirancang untuk membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, disusun secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf tersebut, hingga memahami kaidah atau aturan dalam membaca Al-Qur'an yang dikenal dengan istilah tajwid (Muslikah Suriah, 2018). Metode *Yanbu'a* ditulis dengan tulisan *Rasm Ustmaniyy* dengan menggunakan tanda baca dan waqaf yang ada di

dalam Al-Qur'an. Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa metode *Yanbu'a* ialah suatu metode pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang tersusun secara sistematis dalam tujuh jilid. Tujuan dari metode *Yanbu'a* adalah turut berkontribusi dalam mencerdaskan generasi bangsa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai kaidah, serta membumikan Al-Qur'an dengan menggunakan tulisan *Rasm Utsmaniy* (M. Ulinuha Arwani, 2006).

Dalam pelaksanaan metode *Yanbu'a*, terdapat beberapa langkah yang dapat ditempuh, di antaranya adalah *Musyafahah*, '*Ardul Qiraah*, dan Pengulangan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan cara '*Ardul Qiraah wal Kitabah* untuk menerapkan metode *Yanbu'a*. '*Ardul Qiraah* adalah metode di mana siswa membaca Al-Qur'an di hadapan guru, sementara guru mendengarkan dan menyimaknya. Metode ini juga kerap dikenal dengan istilah sorogan (Vera dan Saiful, 2014).

'Ardul Qiraah merupakan bagian dari sekian banyak pendekatan strategis dalam pengajaran Al-Qur'an yang masih jarang diterapkan di lembaga pendidikan formal. Pada hakikatnya, '*Ardul Qiraah* atau yang biasa disebut dengan "presentasi bacaan" adalah metode membaca Al-Qur'an dengan cara seorang murid membacakan ayat-ayat Al-Qur'an di hadapan guru untuk dinilai dan dikoreksi secara langsung.

Permasalahan yang kerap terjadi adalah minimnya interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses pembacaan Al-Qur'an. Kebanyakan proses belajar masih bersifat konvensional, di mana siswa hanya mendengarkan ceramah atau membaca sendiri tanpa adanya koreksi yang komprehensif dari guru. Cara '*Ardul Qiraah* sebenarnya memiliki keunggulan dalam hal memberikan umpan balik langsung terhadap kualitas bacaan, mulai dari aspek makharijul huruf, tajwid, hingga *fashahah*-nya.

Kitabah (menulis) adalah aktivitas menuangkan simbol-simbol grafis yang merepresentasikan suatu bahasa yang dimengerti oleh penulis, agar dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain (Sitti Kuraedah, 2015).

Dapat diartikan bahwa *kitabah* adalah susunan yang rapi dan teratur untuk mengekspresikan apa yang ada difikiran melalui tulisan. Permasalahan menulis

tulisan berbahasa Arab atau ayat Al-Qur'an di kalangan siswa juga masih sangat minim, mayoritas mereka belum memahami cara menulis yang baik seperti menyambung huruf, bahkan untuk membedakan pelafalan huruf ketika guru mendiktekan (*Imla'*) bacaan.

Dengan begitu *Ardul Qiraah wal Kitabah* dapat diartikan menyampaikan bacaan dan tulisan dari siswa kepada guru untuk diukur tingkat sejauh mana siswa mampu memahami dan menerima metode yang telah diterapkan.

Sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang, penelitian ini akan mengkaji dan meneliti bagaimanakah “Penerapan Metode *Yanbu'a* Berbasis '*Ardul Qiraah wal Kitabah* untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”.

B. Rumusan Masalah

Sebagai tindak lanjut dari latar belakang permasalahan, penulis mengajukan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Yanbu'a* berbasis '*Ardul Qiraah wal Kitabah* pada siswa kelas XI SMAN 1 Sukaraja Kab. Sukabumi pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
2. Bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sukaraja Kab. Sukabumi?
3. Bagaimana pengaruh metode *Yanbu'a* berbasis '*Ardul Qiraah wal Kitabah* terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sukaraja Kab. Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Yanbu'a* berbasis '*Ardul Qiraah wal Kitabah* kepada siswa kelas XI SMAN 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Untuk mengidentifikasi kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Yanbu'a* berbasis '*Ardul Qiraah wal Kitabah* terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Teoretis
 - a. Sebagai sumber informasi dan referensi mengenai penerapan metode *Yanbu'a* berbasis '*Ardul Qiraah wal Kitabah* terhadap peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - b. Menambah pengetahuan yang dapat mengembangkan khasanah keilmuan.
 - c. Berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an
2. Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Untuk menunjang peningkatan keterampilan baca tulis Al-Qur'an pada siswa secara sistematis dan terstruktur
 - 2) untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
 - b. Bagi Guru
 - 1) untuk memberikan alternatif metode pengajaran baca tulis Al-Qur'an yang inovatif dan berbeda dari metode konvensional
 - 2) untuk memberi masukan dalam upaya peningkatan pembelajaran, khususnya pembelajaran Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal atau pengembangan diri terkait pendidikan Al-Qur'an dan Menjadi model atau percontohan bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan metode pembelajaran Al-Qur'an
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, untuk memberikan referensi dan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut tentang metode pembelajaran Al-Qur'an dan menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian sejenis dengan variasi metode atau lokasi yang berbeda serta memperkaya khazanah penelitian di bidang pendidikan keagamaan.

E. Kerangka Berpikir

Metode *Yanbu'a* berbasis '*Ardul Qiraah wal Kitabah* merupakan salah satu solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kalangan siswa. Metode ini dirancang sebagai pendekatan pembelajaran yang komprehensif, tidak lagi berpusat pada guru (*teacher-centered*) melainkan berpusat pada siswa (*student-centered*) dengan karakteristik yang unik dan sistematis.

Metode *Yanbu'a* merupakan sebuah metode untuk membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, di mana dalam penerapannya siswa tidak diperkenankan mengeja, melainkan harus membaca secara langsung dengan cepat, tepat, lancar, dan berkesinambungan sesuai dengan kaidah *makharijul huruf* (M. Ulinuha Arwani, 2004). Metode *Yanbu'a* merupakan media pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun secara sistematis, praktis, serta mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat. (Singgih Kuswardono & Zukhaira, 2014).

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan keterampilan dan kesiapan seseorang dalam membaca serta menulis Al-Qur'an (Hasbi Siddiq, 2016). Kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an termasuk ke dalam ranah keterampilan kompleks yang mencakup dimensi spiritual, intelektual, dan praktis dalam interaksi seseorang dengan kitab suci Al-Qur'an. Pada hakikatnya, kemampuan ini tidak sekadar kemampuan mekanis membaca dan menulis huruf

Arab, melainkan sebuah proses transformasi yang melibatkan seluruh potensi manusia, baik kognitif, psikomotorik, maupun afektif.

Dalam konteks membaca, kemampuan baca tulis Al-Qur'an mensyaratkan penguasaan yang mendalam terhadap huruf-huruf Arab, dengan memperhatikan aspek-aspek teknis seperti *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf), tajwid, dan *fashahah* (kejelasan bacaan). Seorang pembaca Al-Qur'an yang baik tidak hanya mampu melafalkan huruf dengan benar, tetapi juga memahami nuansa-nuansa bacaan, irama, dan kaidah-kaidah yang mengiringinya.

Aspek menulis dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an sama kompleksnya. Seorang penulis yang baik tidak sekadar mampu mentransfer huruf-huruf, melainkan memperhatikan kaidah kaligrafi (*khat*) yang menjunjung estetika dan keindahan tulisan. Tulisan Al-Qur'an memiliki standar dan etika tersendiri yang mengangkat nilai-nilai kesucian dan keindahan.

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh kompleksitas faktor yang saling berinteraksi secara dinamis, mencakup dimensi internal dan eksternal individu. Secara fundamental, proses penguasaan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak sekadar persoalan teknis, melainkan hasil interaksi sistemik antara potensi individual, lingkungan pendidikan, dan konteks sosial-kultural.

Faktor Internal: Pada level individual, kemampuan baca tulis Al-Qur'an sangat ditentukan oleh karakteristik psikologis dan intelektual siswa. Motivasi internal menjadi penggerak utama dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kesadaran spiritual tinggi, kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta minat yang mendalam akan lebih mudah menguasai keterampilan membaca dan menulis. Kecerdasan, bakat, dan kemampuan kognitif individual turut memberi kontribusi signifikan. Kepribadian dan kondisi psikologis siswa juga berperan penting. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi, kesabaran, dan ketahanan mental akan lebih responsif dalam menghadapi tantangan belajar membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, siswa yang mudah putus asa, memiliki hambatan psikologis, atau mengalami tekanan batin akan mengalami kesulitan dalam proses belajar.

Faktor Eksternal: Lingkungan pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Kualitas pengajaran, metode pembelajaran, serta kompetensi guru menjadi faktor determinan. Guru yang memiliki kemampuan pedagogis tinggi, memahami karakteristik individual siswa, serta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan sangat membantu proses penguasaan keterampilan. Konteks keluarga dan sosial tidak kalah pentingnya. Siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki tradisi religious kuat, rutin membaca Al-Qur'an, serta memberikan dukungan dan perhatian akan memiliki keunggulan komparatif. Lingkungan sosial yang mendukung, seperti adanya pengajian, TPQ, atau komunitas pembinaan Al-Qur'an, turut memberikan stimulasi positif.

Sarana dan prasarana pendidikan juga memiliki pengaruh signifikan. Ketersediaan buku panduan, media pembelajaran modern, fasilitas yang memadai, serta akses terhadap sumber belajar akan mempermudah proses penguasaan keterampilan baca tulis Al-Qur'an.

Diantara banyaknya metode pembelajaran Al-Qur'an, *Yanbu'a* menjadi salah satu cara yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah metode *Yanbu'a*. Penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an, selain itu metode *Yanbu'a* ini memiliki keunggulan dalam menghadirkan proses pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Berbeda dengan metode konvensional yang monoton, metode ini memadukan antara sistem klasikal dan individual, di mana setiap siswa mendapatkan perhatian khusus dalam proses belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

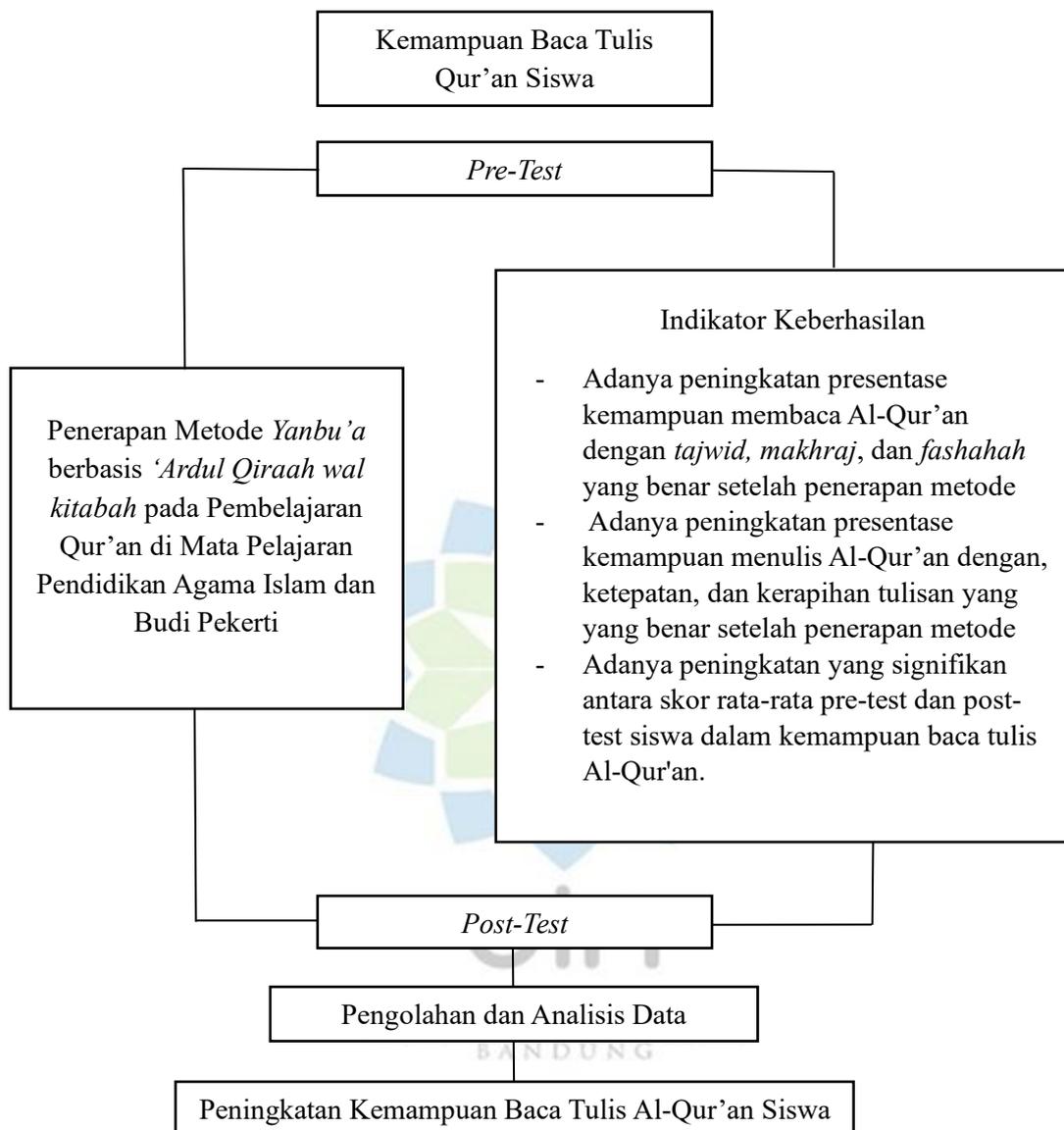
Penerapan metode *Yanbu'a* berbasis '*Ardul Qiraah wal Kitabah* dilakukan dalam satu kelas dengan desain *one group pretest posttest design*, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada siswa kelas XI dengan menerapkan metode *Yanbu'a* berbasis '*Ardul Qiraah wal Kitabah*. Proses penelitian diawali dengan memberikan *pre-test*, diikuti dengan

perlakuan pembelajaran, dan diakhiri dengan pemberian *post-test* sebagai tahap akhir dari pre eksperimen.

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dari penerapan metode *Yanbu'a* ini adalah peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan indikator-indikator tertentu yang telah ditetapkan dan peningkatan skor rata-rata *pre test* dan *post test* siswa dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an, selain itu dengan penerapan metode ini diharapkan adanya respon positif terhadap metode yang diterapkan.

Pada penelitian ini yang bertindak sebagai variabel bebas (x) adalah metode *Yanbu'a* berbasis '*Ardul Qiraah wal Kitabah*, sedangkan yang bertindak sebagai variabel terikat (y) adalah kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut:





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, di mana *hupo* berarti lemah, kurang, atau di bawah, dan *thesis* berarti teori, proposisi, atau pernyataan yang diajukan sebagai dasar pembuktian. Dengan demikian, hipotesis dapat diartikan sebagai sebuah pernyataan yang kebenarannya belum kuat dan masih memerlukan pembuktian, atau sebagai dugaan sementara. Hipotesis juga dapat dimaknai sebagai pernyataan mengenai kondisi populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data

atau informasi yang diperoleh dari sampel. Rumusan hipotesis bisa didasarkan pada teori, perkiraan, pengalaman pribadi atau orang lain, kesan umum, maupun kesimpulan awal yang masih bersifat sementara. (Benny S. Pasaribu dkk., 2022).

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang belum memiliki kekuatan bukti, sehingga perlu dilakukan pengujian untuk membuktikan kebenarannya. Berdasarkan penjelasan di atas serta untuk menjawab rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa setelah diterapkan metode *Yanbu'a* berbasis '*Ardul Qiraah wal Kitabah* yang ditandai dengan tidak adanya perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* BTQ.

H₁ : Terdapat peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa setelah diterapkan metode *Yanbu'a* berbasis '*Ardul Qiraah wal Kitabah* yang ditandai dengan perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* BTQ.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Lia Indrayani (2016) Pengaruh Penerapan Metode *Yanbu'a* Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMK Ma'arif 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat efektifitas penerapan metode *Yanbu'a* di SMK Ma'arif 1 Wates berada dalam kategori "efektif". 2) Tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Ma'arif 1 Wates berada dalam kategori sangat baik. 3) Ada pengaruh positif antara penerapan metode *Yanbu'a* dengan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Ma'arif 1 Wates tahun ajaran 2015/2016. Persamaan penelitian Lia dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti metode *Yanbu'a*. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Lia bertujuan mengetahui penerapan serta ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *Yanbu'a* terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan metode *Yanbu'a* berbasis '*Ardul Qiraah wal Kitabah* untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Fika Fatimatuazzahroh (2015) Aplikasi Metode *Yanbu'a* dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs AL- Hidayah Donowarih Kabupaten Malang. Hasil penelitian yaitu aplikasi metode *Yanbu'a* dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Kemampuan membaca siswa dengan fasih meningkat menjadi 89% dan kelancaran baca siswa meningkat menjadi 87%.
Persamaan penelitian Fika dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti metode *Yanbu'a* yang diaplikasikan dalam pembelajaran. Perbedaannya yaitu penelitian Fika Fatimatuazzahroh berfokus pada pelajaran Al-Qur'an Hadis dan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sukaraja Kab. Sukabumi dengan menggunakan Pre Eksperimen.
3. Muhammad Ghofar Amrullah (2018) Strategi Pembelajaran Al- Qur'an dengan Metode *Yanbu'a* dalam Meningkatkan Kualitas Pelafalan Huruf (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo). Hasil dari penelitian ini yaitu bacaan siswa MTs Darul Huda Mayak sudah mulai membaik, walaupun masih ada siswa yang belum fasih dalam pelafalan makhraj terkhusus siswa masih sulit membedakan makhrajnya huruf *Shin*, *sin*, dan *Tha'*. Skripsi ini sama-sama meneliti tentang penerapan metode *Yanbu'a*, namun pada penelitian Muhammad Ghofar Amrullah lebih berfokus pada peningkatan kualitas pelafalan huruf, sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan baca tulis Al-Qur'an.
4. Gustin Rif'aturrofiqoh (2018) Pengaruh Penggunaan Metode *Yanbu'a* terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN Bandar Lampung. Temuan penelitian Gustin mengungkapkan bahwa penggunaan metode *Yanbu'a* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas IV MIN Bandar Lampung. Skripsi ini sama-sama meneliti tentang penerapan metode

Yanbu'a, namun pada penelitian Gustin hanya meneliti variabel membaca Al-Qur'an dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan kuasi eksperimen serta dengan menggunakan desain *nonequivalent group posttest only*.

5. Dwi Umi Nurjanah (2023) Efektivitas Penggunaan Metode *Yanbu'a* dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Nurul Islami Semarang. Berdasarkan hasil penelitian Dwi, metode *Yanbu'a* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMP Nurul Islami Semarang. Skripsi ini sama-sama meneliti tentang penerapan metode *Yanbu'a*, namun pada penelitian Dwi Umi menggunakan pembandingan metode *Iqra'* untuk mengetahui efektivitas metode *Yanbu'a* sehingga menggunakan kelas kontrol untuk membandingkan penggunaan metode *Yanbu'a*.

